

Strategi Pengembangan Usahatani Stroberi (*Fragaria vesca* L) (Studi Kasus Di Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut)

Tito Hardiyanto¹, Gita Sahira², Dedi Herdiansah Sujaya³

^{1,2}Departemen Agribisnis Faperta Universitas Ma'soem, Indonesia

³Program Studi Agribisnis Faperta Universitas Galuh, Indonesia
thardiyanto17@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel :

Diterima Januari 2024

Direvisi Februari 2024

Disetujui Februari 2024

Diterbitkan Februari 2024

ABSTRACT

This research aims to determine: 1) internal and external factors as strengths, weaknesses, opportunities and threats in strawberry cultivation, 2) Alternative strategies for developing strawberry cultivation. This research uses a case study method in Barudua Village, Malangbong District, Garut Regency. Respondents totaled were 41 people. The research results show : Internal strength factors that can be identified in strawberry farming are: land ownership status, having customers, good fruit quality, farming experience, existence of farmer groups, participation of farmer group members, control of local markets,. Weakness factors include low capital, low human resources, low product processing, low access to financial institutions, and farmers as price takers. Meanwhile, external opportunity factors include: the market was still wide open, availability of production facilities that are easily accessible, agro-tourism areas, natural conditions that have potential for farming development, availability of transportation facilities, distance of farming locations to public roads, availability of land for farming development. Meanwhile, external threats include extreme or erratic weather, perishable agricultural products, lack of agro-industry partners, high price instability, supply from other regions, disruption due to pests and weeds. A good alternative strategy to apply in developing strawberry cultivation was to use the S-O strategy, where strawberry farmers can produce strategies that use their strengths to take advantage of existing opportunities. The S-O strategy has been formulated as follows: Farmer groups collaborate with third parties, expand land, regulate village regulations, diversify product.

Keywords : Farming Development Strategy, Strawberries SWOT Analysis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) faktor internal dan eksternal sebagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada budidaya stroberi, 2) Alternatif strategi pengembangan budidaya stroberi. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus di Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Responden berjumlah 38 petani, ditambah 3 informan yaitu petugas pertanian, perangkat desa dan pedagang, sehingga jumlah responden seluruhnya adalah 41 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) faktor kekuatan internal yang dapat diidentifikasi dalam usahatani stroberi adalah: status kepemilikan lahan, mempunyai pelanggan, kualitas buah, pengalaman usahatani, keberadaan kelompok tani, partisipasi anggota kelompok tani, penguasaan pasar lokal,. Faktor kelemahannya antara lain rendahnya permodalan, rendahnya sumber daya manusia, rendahnya pengolahan produk, rendahnya akses terhadap lembaga keuangan, dan petani sebagai penerima harga. Sedangkan untuk faktor peluang

eksternal berupa: pasar masih terbuka luas, ketersediaan sarana produksi yang mudah dijangkau, kawasan agrowisata, kondisi alam yang potensial untuk pengembangan usahatani, ketersediaan sarana transportasi, jarak lokasi usahatani ke jalan umum, ketersediaan lahan untuk pengembangan usahatani. Sedangkan ancaman eksternal berupa cuaca ekstrim atau tidak menentu, produk pertanian mudah rusak, kurangnya mitra agroindustri, ketidakstabilan harga yang tinggi, pasokan dari daerah lain, gangguan akibat hama dan gulma, dan 2) alternatif strategi yang baik untuk diterapkan dalam pengembangan budidaya stroberi adalah dengan menggunakan strategi S-O, yaitu Kelompok tani bekerjasama dengan pihak ketiga, memperluas lahan, mengatur peraturan desa, melakukan diversifikasi produk.

Kata Kunci : Analisis SWOT, Strategi Pengembangan, Stroberi, Usahatani.

PENDAHULUAN

Tanaman stroberi merupakan komoditas hortikultura yang tergolong penting dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian [1] tentang strategi pengembangan agribisnis stroberi, bahwa stroberi dinilai sebagai produk hortikultura yang memiliki potensi ekonomi tinggi, karena stroberi mempunyai daya tarik tersendiri, pesona uniknya terletak pada bentuk, rasa dan warna buah stroberi.

Beberapa wilayah di Indonesia termasuk kedalam daerah yang memiliki potensi untuk budidaya stroberi diantaranya adalah Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali. Wilayah yang memberikan kontribusi paling besar dalam memproduksi stroberi yaitu Pulau Jawa. Menurut data BPS tahun 2021, Provinsi Jawa Barat memproduksi stroberi hingga mencapai 6.440 ton atau sekitar 65,32 persen dari total keseluruhan produksi stroberi di Indonesia [2].

Berdasarkan informasi dari Open Data Jawa Barat Tahun 2021, Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Stroberi di Provinsi Jawa Barat hanya terdapat di 5 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Bandung, Garut, Tasikmalaya, Ciamis, dan Bandung Barat. Kabupaten Garut menempati posisi kedua berdasarkan luas panen yaitu 10 hektar, akan tetapi berdasarkan produktivitas menempati posisi keempat yaitu 5,4 ton per hektar, hal ini berarti mengindikasikan efisiensi dan efektivitas usahatani stroberi di Kabupaten Garut tergolong rendah. Dengan demikian diperlukan “Strategi Pengembangan Usahatani Stroberi (*Fragaria vesca* L) di Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dimana penelitian ini bersifat lebih spesifik dan tidak dapat diterapkan secara universal. Cara ini terbatas pada keadaan, tempat, waktu dan waktu tertentu, dan tidak bersifat pada beberapa wilayah atau keadaan lain. Menurut [3] studi kasus adalah studi tentang penelitian subjek dalam kaitannya dengan tahap tertentu atau tipikal dari kepribadian secara keseluruhan. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok atau organisasi.

Variabel Penelitian

- a) Kekuatan (*Strengths*) merupakan faktor internal yang menjadi kekuatan dalam pengembangan usahatani stroberi di Desa Barudua yang meliputi :

- 1) Status Kepemilikan lahan.
 - 2) Memiliki pelanggan.
 - 3) Kualitas buah yang baik.
 - 4) Pengalaman usahatani stroberi.
 - 5) Adanya kelompok tani stroberi.
 - 6) Partisipasi anggota kelompok tani.
 - 7) Penguasaan pasar lokal.
- b) Kelemahan (*Weakness*) merupakan faktor internal yang menjadi kelemahan dalam pengembangan usahatani stroberi di Desa Barudua yang meliputi :
- 1) Permodalan masih lemah
 - 2) Sumber Daya Manusia (SDM) petani yang masih rendah
 - 3) Produk olahan yang masih rendah
 - 4) Lemahnya akses terhadap lembaga keuangan.
 - 5) Petani sebagai penerima harga (*Price Taker*).
- c) Peluang (*opportunities*) merupakan faktor eksternal yang menjadi peluang dalam pengembangan usahatani stroberi di Desa Barudua yang meliputi :
- 1) Pasar yang masih terbuka luas.
 - 2) Ketersediaan sarana produksi yang mudah diakses.
 - 3) Sebagai lokasi/kawasan agrowisata.
 - 4) Kondisi alam yang potensial untuk pengembangan stroberi.
 - 5) Tersedianya sarana transportasi.
 - 6) Jarak lokasi usahatani.
 - 7) Adanya lahan untuk pengembangan usahatani.
- b) Ancaman (*Threats*) merupakan faktor eksternal yang menjadi ancaman dalam pengembangan usahatani stroberi di Desa Barudua yang meliputi :
- 1) Perubahan cuaca yang ekstrim atau tidak menentu.
 - 2) Produk pertanian mudah rusak.
 - 3) Komoditas stroberi dari daerah lain.
 - 4) Belum ada agroindustri yang menjadi mitra.
 - 5) Fluktuasi harga yang tinggi.

Teknik Penarikan Sampel

Jumlah populasi petani di Desa Barudua sebanyak 175 orang, maka jumlah sampelnya diambil 20% dari jumlah populasi petani yang ada di Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut yaitu sebanyak 35 orang, ditambah 3 orang informan yang ditentukan secara sengaja yaitu petugas pertanian, aparat desa, dan pedagang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) cara, yaitu:

- 1) Kepustakaan.
- 2) Observasi
- 3) Wawancara.

Rancangan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan alat analisis SWOT dengan cara mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan (internal) serta peluang dan ancaman (eksternal) yang perlu diatasi. Menurut [4] alat yang digunakan untuk membangun strategi bisnis adalah matriks IFAS, matriks EFAS dan matriks SWOT. Langkah-langkah menganalisis tabel EFAS dan matriks EFAS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 38 responden, data sebaran karakteristik responden diketahui umur responden 15 sampai 64 tahun berjumlah 37 orang, responden berpendidikan tamat SD sebanyak 29 orang dan tamat SMA sebanyak 6 orang, tamat SMP sebanyak 3 orang. Jumlah tanggungan keluarga responden yang terbanyak pada kelompok 3-4 orang dengan jumlah 28 orang.

Sebagian besar responden berpengalaman usahatani 18 sampai 30 tahun yakni sebanyak 21 orang, maka bisa dikatakan bahwa responden sudah berpengalaman dalam usahatani. Lahan yang di gunakan reponden untuk usahatani stroberi seluruhnya merupakan lahan hak milik dengan luas lahan yang bervariasi antara 0,05 sampai 2 hektar, dengan rata-rata luas lahan yaitu seluas 0,0285 hektar.

Analisis Strategi Pengembangan Usahatani Stroberi

A. Pembobotan (Weighting) dan Penilaian (Rating)

Pembobotan dilakukan atas dasar mempertimbangkan pengaruh faktor-faktor atau variabel-variabel tersebut terhadap pencapaian tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan faktor-faktor atau variabel-variabel kelompoknya. Faktor-faktor yang memiliki pengaruh terbesar terhadap pencapaian tujuan bisnis dianggap paling penting. Penilaian analisis SWOT berdasarkan Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. IFAS Strategi Pengembangan Usahatani Stroberi

No	A. (Kekuatan)	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1.	Status Kepemilikan lahan	0,1	4	0,4
2.	Memiliki pelanggan (permintaan stabil)	0,1	4	0,4
3.	Kualitas buah yang baik	0,1	4	0,4
4.	Pengalaman usahatani	0,085	3	0,255
5.	Adanya kelompok usaha tani	0,09	3,5	0,315
6.	Partisipasi anggota kelompok tani	0,09	3	0,27
7.	Penguasaan pasar lokal	0,1	4	0,4
8.	Pertumbuhan permintaan	0,1	4	0,4
9.	Kelayakan usahatani	0,1	4	0,4
Jumlah		0,865		3,240
No	B. (Kelemahan)	Bobot	Rating	Bobot x Rating

1	Permodalan lemah	0,025	1	0,025
2	SDM petani yang masih lemah	0,025	1	0,025
3	Produk Olahan masih rendah	0,03	1	0,03
4	Lemahnya akses terhadap lembaga keuangan	0,03	1	0,03
5	petani sebagai penerima harga (price taker)	0,025	1	0,025
Jumlah		0,135		0,135
Jumlah A + B		1		3,375
<i>Internal Factors Analysis Summary</i>				3,105

Berdasarkan matriks IFAS pada Tabel 1, terlihat selisih skor yang dicapai usahatani stroberi dengan faktor internal sebesar 3,105. Faktor yang paling berperan adalah status kepemilikan lahan yang merupakan faktor utama dalam usahatani stroberi dengan skor 0,4. Faktor kekuatan mempunyai peranan yang positif dan harus dimanfaatkan oleh para pelaku ekonomi. Dari matriks IFAS di atas terlihat bahwa kelemahan terbesar usahatani stroberi yaitu masih lemahnya pengembangan produk olahan usahatani stroberi dengan skor 0,03. Dampak negatif dari faktor kelemahan perlu segera diatasi melalui kelebihan dan kekurangan. peluang yang dimiliki petani stroberi untuk mengembangkan pertanian.

Tabel 2. EFAS Strategi Pengembangan Usahatani Stroberi

No	A. (Peluang)	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Pasar yang masih terbuka luas	0,11	3,9	0,429
2	Ketersediaan sarana produksi yang mudah diakses	0,12	4	0,48
3	Sebagai lokasi / kawasan agrowisata	0,11	3,8	0,418
4	Kondisi alam yang potensial untuk pengembangan usahatani	0,12	4	0,48
5	Tersedianya sarana transportasi	0,11	3,9	0,429
6	Jarak lokasi usahatani dari jalan umum	0,11	3,8	0,418
7	Adanya lahan untuk pengembangan usaha tani	0,12	4	0,48
Jumlah		0,80		3,134
No	B. (Ancaman)	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Perubahan cuaca yang ekstrim atau tidak menentu	0,028	1	0,028
2	Produk pertanian mudah rusak	0,028	1	0,028
3	Komoditas stroberi dari daerah lain	0,03	1,1	0,033

4	Belum adanya agroindustri yang menjadi mitra	0,03	1,2	0,036
5	Fluktuasi harga tinggi	0,028	1	0,028
6	Supply dari daerah lain	0,028	1	0,028
7	Gangguan hama dan gulma	0,028	1	0,028
Jumlah		0,20		0,209
Jumlah A + B		1		3,343
Eksternal Factors Analysis Summary				2,925

Berdasarkan matriks EFAS pada Tabel 2 terlihat selisih yang diperoleh pada usahatani stroberi berdasarkan faktor eksternal adalah sebesar 2,925. Faktor Peluang yang memiliki peran terbesar adalah kondisi alam yang potensial untuk pengembangan usahatani serta Ketersediaan sarana produksi yang mudah diakses dengan skor 0,480. Faktor peluang yang memiliki peran positif tersebut harus dimanfaatkan oleh petani stroberi. Dari matriks EFAS di atas juga dapat dilihat ancaman yang terbesar yang dihadapi oleh pelaku usaha adalah belum adanya agroindustri yang menjadi mitra dengan skor 0,36. Faktor ancaman yang berperan negatif terhadap kegiatan usahatani stroberi harus segera diatasi dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh usahatani guna mengembangkan usahatani

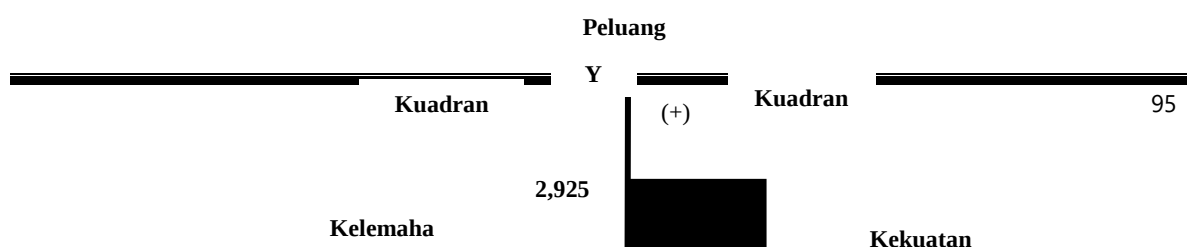
Perumusan Strategi Pengembangan Usahatani Stroberi

Berdasarkan hasil perhitungan IFAS dapat diketahui bahwa jumlah faktor internal kekuatan = 3,240 dan jumlah faktor internal kelemahan = 0,135. Untuk menentukan sumbu X atau sumbu horizontal dalam diagram SWOT diperoleh dengan cara mengurangi jumlah faktor kekuatan dengan jumlah faktor kelemahan yaitu $3,240 - 0,135 = 3,105$

Berdasarkan hasil perhitungan EFAS dapat diketahui bahwa jumlah faktor eksternal peluang = 3,134 dan jumlah faktor eksternal ancaman = 0,209. Untuk menentukan sumbu Y atau sumbu Vertikal dalam diagram SWOT diperoleh dengan cara mengurangi jumlah faktor peluang dengan jumlah faktor ancaman yaitu $3,134 - 0,209 = 2,925$.

Tabel 3. Hasil Skoring Faktor Internal dan Faktor eksternal

Kriteria	Koordinat	Ket
Faktor Internal		
Kekuatan	3,105	Sumbu X
Kelemahan		
Faktor Eksternal		
Peluang	2,925	Sumbu Y
Ancaman		



Gambar 1. Diagram Posisi Usahatani Stroberi

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan diagram analisis SWOT, posisi usahatani stroberi di Desa Barudua terletak pada kuadran I, pada posisi tersebut suatu perusahaan atau industri mempunyai kekuatan dan peluang untuk berkembang. Dalam situasi ini, pertanian juga mendapatkan keuntungan. Perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan yang memungkinkannya memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan aktif (strategi berorientasi pertumbuhan).

Setelah semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan pengembangan usahatani stroberi di Desa Barudua terkumpul, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model kuantitatif perumusan strategi, dalam hal ini digunakan Matrik SWOT.

Dari hasil penelitian di lapangan kemudian dilakukan penetapan 28 faktor penentu yang dijadikan dasar dalam kerangka analisis matrik SWOT strategi pengembangan usahatani stroberi di Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

Kasus petani Sarat:		
Internal External	Kekuatan (Strengths) 1) Status Kepemilikan lahan 2) Memiliki pelanggan (permintaan stabil) 3) Kualitas buah yang baik 4) Pengalaman usahatani 5) Adanya kelompok usaha tani 6) Partisipasi anggota kelompok tani 7) Penguasaan pasar local 8) Pertumbuhan permintaan 9) Kelayakan usahatani	Kelemahan (Weaknesses) 1) Permodalan lemah 2) SDM petani yang masih lemah 3) Produk Olahan masih rendah 4) Lemahnya akses terhadap lembaga keuangan 5) petani sebagai penerima harga (price taker)

Peluang (Opportunities) 1) Pasar yang masih terbuka luas 2) Ketersediaan sarana produksi yang mudah diakses 3) Sebagai lokasi / kawasan agrowisata 4) Kondisi alam yang potensial untuk pengembangan usahatani 5) Tersedianya sarana transportasi 6) Jarak lokasi usahatani dari jalan umum 7) Adanya lahan untuk pengembangan usaha tani	S-O Strategy 1. Kelompok tani bekerjasama dengan pihak ketiga 2. Ekstensifikasi lahan 3. Regulasi peraturan desa 4. Melakukan diversifikasi produk	W-O Strategy 1. Menambah permodalan 2. Pendidikan non formal 3. Peningkatan produksi dan produktivitas
Ancaman (Threats) 1) Perubahan cuaca yang ekstrim atau tidak menentu 2) Produk pertanian mudah rusak 3) Komoditas stroberi dari daerah lain 4) Belum adanya agroindustri yang menjadi mitra 5) Fluktuasi harga tinggi 6) Supply dari daerah lain 7) Gangguan hama dan gulma	S-T Strategy 1. Harga produk lebih murah 2. Kualitas produk yang bagus 3. Membuat produk olahan 4. Jalinan kerjasama yang terikat	W-T Strategy 1. Efisiensi usahatani 2. Intensifikasi Usahatani 3. Menambah akses pasar

PENUTUP

Alternatif strategi yang baik untuk diterapkan dalam pengembangan usahatani stroberi adalah dengan menggunakan strategi S-O, dimana petani stroberi dapat menghasilkan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimilikinya untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi S-O telah dirumuskan sebagai berikut: kelompok tani bekerjasama dengan pihak ketiga, memperluas lahan, mengatur peraturan desa, melakukan diversifikasi produk.

Keunggulan komparatif dari usahatani stroberi di Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut perlu dipertahankan, bahkan perlu ditingkatkan. Misalnya dengan peningkatan penguasaan teknik dan keterampilan petani dalam melakukan usahatani stroberi sehingga dapat tercapai efisiensi usahatani baik efisiensi teknis maupun ekonomis. Upaya ini dapat dilaksanakan melalui penyuluhan, studi banding, sekolah lapang (SL) dan sebagainya.

Petani perlu difasilitasi dalam memasarkan hasil produksinya sehingga dapat memiliki posisi tawar (*bargaining position*) yang baik. Peran pemerintah sangat dibutuhkan terutama pada saat harga stroberi sedang jatuh, pemerintah dapat menjembatani petani dengan pihak pengusaha agroindustri.

Untuk mengantisipasi kerugian petani pada saat harga stroberi sedang jatuh maka perlu dibuat produk olahan untuk minuman maupun makanan cemilan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Devonian, G, Samad, M. Yusuf., "Pengaruh penanganan pasca panen terhadap mutu komoditas hortikultura". Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia 8.1 (2012). 2021.
- [2] Badan Pusat Statistik, "Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Stroberi di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021". BPS Kabupaten Bandung Barat. 2021.
- [3] Nazir, M. "Metode Penelitian". Ghalia Indonesia Cetakan ke-6. Bogor. 2011.
- [4] David, F.R. "Konsep Manajemen Strategi". Salemba Empat Edisi 12. Jakarta. 2011.